

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut (Suliyanto, 2018, p. 20) jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh antara Kecerdasan Emosional (X1) dan Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) dengan variabel dependen yaitu Kepuasan Kerja (Y)

#### **3.2 Sumber Data**

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama berlangsungnya penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **3.2.1 Data Primer**

Menurut (Suliyanto, 2018, p. 156) Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer di dapat melalui responden, pengamatan serta pencatatan langsung tentang keadaan yang ada di lapangan. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan Hotel Golden Tulip Springhill Lampung.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 3.3.1 Studi Lapangan (Field Research)

Menurut Suliyanto (2018, p.16) penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan dilapangan, sehingga diperoleh kondisi nyata yang sesungguhnya dilapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran Kuesioner, menurut Suliyanto (2018, p.167), Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pernyataan/pertanyaan kepada responden tersebut memberikan jawabannya. Dalam Penelitian ini yang menjadi responden yaitu Karyawan Hotel Golden Tulip Springhill Lampung.

Skala dalam pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Suliyanto (2018, p.134) skala likert digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang tentang objek sosial dengan bobot penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Skala Likert**

<b>Penilaian</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Suliyanto (2018, p. 134)*

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Suliyanto (2018) populasi adalah keseluruhan objek yang hendak diteliti karakteristiknya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan yang bekerja pada Hotel Golden Tulip Springhill Lampung sejumlah 50 orang karyawan.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) sampel adalah bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Pada penelitian ini sampel di ambil dari populasi yaitu karyawan yang bekerja pada Hotel Golden Tulip Springhill Lampung. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik Sampling Jenuh . Teknik Sampling Jenuh adalah Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Hotel Golden Tulip Springhill Lampung yaitu sebanyak 50 orang karyawan.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu objek ke objek lainnya atau daeri waktu ke waktu lainnya. (Suliyanto, 2018, p. 124).

1. Variabel Bebas (Independent Variable) Variabel independen atau variabel bebas (Suliyanto, 2018, p. 127) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut: “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain.” Dalam penelitian ini yang merupakan Variabel Bebas adalah Kecerdasan Emosional (X1), Lingkungan Kerja Non Fisik (X2).
2. Variabel Terikat (Dependent Variable) Variabel dependen atau variabel terikat, menurut (Suliyanto, 2018, p. 127) variabel dependen adalah “variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas.” Penelitian ini menjadi variabel bebas adalah Kepuasan kerja (Y)

---

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Konsep</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
-----------------	------------------------	---------------------------------	------------------	--------------

---

<b>Tabel 3. 2 Definisi Operasional</b>				
Kecerdasan Emosional (X1)	Menurut Goleman (2018, p312) Kecerdasan Emosional atau <i>Emotional Intellegence</i> merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri serta dalam hubungan orang lain.	Kecerdasan Emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran Diri</li> <li>2. Pengendalian Diri</li> <li>3. Motivasi</li> <li>4. Empati</li> <li>5. Keterampilan Sosial</li> </ol>	Ordinal
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	Menurut Siagian (2014) Lingkungan Kerja Non Fisik adalah terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan atasan.	Lingkungan Kerja Non Fisik adalah keseluruhan hubungan yang termasuk dalam urusan kerja. Seperti hubungan karyawan dengan pimpinan, maupun hubungan karyawan dengan karyawan yang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan rekan kerja setingkat</li> <li>2. Hubungan atasan dengan karyawan</li> <li>3. Kerjasama antar karyawan</li> </ol>	Ordinal
Kepuasan Kerja (Y)	Menurut Hasibuan dalam Setiana (2019, p. 143) Kepuasan Kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya.	Kepuasan Kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyenangi pekerjaannya</li> <li>2. Mencintai pekerjaannya</li> <li>3. Disiplin kerja</li> <li>4. Prestasi kerja</li> </ol>	Ordinal

### 3.6 Definisi Operasional

### **3.7 Uji Persyaratan Instrumen**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Menurut Suliyanto (2018, p. 233) guna mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel diperlukan kualitas data instrumen yang valid dan reliabel pula. Hasil penelitian yang dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kemudian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda.

#### **3.7.2 Uji Reabilitas**

Menurut Suliyanto (2018, p. 254) reliabilitas alat ukur yang reliabel pada dasarnya bukan alat ukurnya yang di uji adalah datanya bukan alat ukurnya. Alat ukur yang reliabel berarti bahwa alat ukur tersebut mampu mengungkap data yang cukup dapat dipercaya, namun untuk menyingkat istilah sering dinyatakan bahwa alat ukurnya reliabel.

### **3.8 Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono 2013). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsip normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Rumus hipotesis :

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila  $\text{Sig} < 0.05$  maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal)

Apabila  $\text{Sig} > 0.05$  maka Ho diterima (distribusi sampel normal)

### **3.8.2 Uji Linieritas**

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau pun regresi linier. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan melihat table Anova atau sering disebut Test for Linearity.

Prosedur Pengujian.

#### **1. Rumusan Hipotesis**

Ho = Model regresi berbentuk linear.

H1 = Model regresi tidak berbentuk linear.

#### **2. Kriteria Pengujian**

Jika probabilitas ( $\text{Sig}$ )  $> 0,05$  maka Ho diterima.

Jika probabilitas ( $\text{Sig}$ )  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

### **3.8.3 Uji Multikolinearitas**

Menurut Anwar Sanusi (2017) pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Mengukur Multikoloniearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi, Jika besar VIF  $< 10$  atau mendekati 1 maka mencerminkan tidak Multikolinearitas.

### 3.9 Uji Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Kerja

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi pertama

b2 = Koefisien Regresi kedua

X1 = Kecerdasan Emosional

X2 = Lingkungan Kerja Non Fisik

#### 3.10 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:95) berpendapat bahwa hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada faktafakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (Ha), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian”.

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha). Taraf signifikansinya yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili

hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang Ilmu Sosial. Kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika taraf signifikansinya  $t (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independen.
2. Jika taraf signifikansinya  $t > (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel terhadap variabel independen.

### 3.10.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan dua arah, dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dapat dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan  $df = n-k$ , adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{value} > a$  maka:
  - a.  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan,
  - b.  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{value} < a$  maka:
  - a.  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan,
  - b.  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

### 3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  namun sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditentukan tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan =  $n-(k+1)$  agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{value} > a$  maka :

- a.  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan,
- b.  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{value} > \alpha$  maka :

- a.  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan,
- b.  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.